

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehamilan merupakan proses atau peristiwa bertemunya sel telur dan sel sperma yang kemudian proses atau kejadian ini berlanjut dengan masuknya atau bergabungnya hasil konsepsi tersebut kedalam endometrium. Kehamilan juga dapat dipahami sebagai suatu peristiwa yang diawali dengan pembuahan yang kemudian berkembang hingga menjadi janin yang kemudian berlanjut pada proses kelahiran sebagai tahap akhir (Rahmawati dan Wulandari, 2019).

Masalah kesehatan ibu hamil merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Beberapa keadaan dapat mencegah

komplikasi kehamilan dan dapat memberikan pengaruh kepada kesehatan ibu dan janin sehingga menyebabkan kehamilan tidak berjalan dengan baik (Lutfiatunnisa et al., 2016). Salah satu komplikasi dan masalah kesehatan yang masih didata dari pemeriksaan ibu hamil adalah hipertensi. Hipertensi masih menjadi permasalahan dari beberapa masalah kesehatan selama kehamilan. Hipertensi didata terjadi 10% pada ibu hamil di seluruh dunia dan juga menyebabkan terjadinya permasalahan kesehatan pada 2-3% kehamilan. Hal ini juga sering kali terjadi timbulnya pre-eklamsia dan eklamsia, yang berakibat kematian pada ibu dan janin (Muzakir dan Wulandari, 2016).

Hipertensi yaitu suatu kondisi saat tekanan darah seseorang tinggi, kondisi ini dijelaskan saat tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan saat tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang dilakukan pada penelitian berulang (Bardja, 2017). Pada kejadian hipertensi, tekanan darah mengalami peningkatan karena darah dipompa dengan kekuatan berlebihan melalui pembuluh darah (Tiara, 2020). Definisi hipertensi disebabkan oleh gaya yang diberikan karena adanya gaya tekanan yang tinggi yang terjadi pada dinding pembuluh darah akibat tekanan darah pada dinding arteri pada

saat dipompa melalui jantung ke jaringan. Kuatnya gaya pada dinding arteri tergantung pada pembuluh darah dan detak jantung. Tekanan darah awal yaitu paling tinggi pada saat ventrikel mengalami kontraksi (Kondisi sistolik) dan terendah pada saat ventrikel mengalami relaksasi (Kondisi diastolik) (Nuraini,2015).

Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa penyebab kematian yang terjadi di Indonesia saat tahun 2016 didapat data jumlah kematian sebesar 1,5 juta disebabkan terbanyak dari penyakit kardiovaskuler sebesar 36,9%. Menurut WHO, stroke juga penyebab kematian kedua yang terjadi di dunia dengan jumlah kematian lebih dari 6 juta kasus terjadi di seluruh dunia (WHO, 2020). Dari kedua sumber tersebut, penulis melihat bahwa faktor kardiovaskuler dan stroke sangat berkaitan dengan berkembangnya tekanan darah tinggi. Kejadian penyakit jantung koroner memiliki hubungan dengan hipertensi (Windy, Jeini dan Febi, 2018), demikian juga kejadian hipertensi dengan kejadian stroke (Puspitasari, 2020). Dari kedua sumber jurnal ini, dapat kita ketahui bahwa penyebab kematian terbesar di Indonesia bahkan dunia sangat erat kaitannya dengan prevalensi hipertensi.

Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan yang serius dan paling banyak terjadi kasusnya. Hipertensi sering juga terjadi dimasa kehamilan seorang ibu, dimana dapat menyebabkan komplikasi dengan besaran kejadian pada 2-3% masa kehamilan (Hasan, Rismayanti dan Indra, 2018). Salah satu yang menjadi permasalahan utama kematian ibu hamil adalah hipertensi dalam Kehamilan (HDK). HDK disebabkan banyak faktor, diantara banyak faktor hipertensi pada kehamilan adalah umur ibu hamil pada rentang umur kurang dari 20 tahun atau ibu hamil lebih dari 35 tahun, usia kehamilan, jumlah kehamilan (paritas), faktor obesitas, IMT >25kg/m² dan riwayat keluarga dengan hipertensi (Malik dan Kumar,2017).

Hipertensi didalam kehamilan adalah masalah kondisi kesehatan dimana hal ini dialami oleh ibu hamil dapat menimbulkan komplikasi pada kehamilan (Nugraheni,

Imaroh dan Dharminto,2018). Hipertensi dalam kehamilan menjadi penyebab utama kematian ibu dan janin, dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap persalinan.

Merujuk kepada *International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy (ISSHP)*, ada empat kategori hipertensi yang terjadi:

1. *Pre-eklamsia dan eklamsia.*
2. *Hypertension gestasional.*
3. *Kronic hypertension.*
4. *Superimpose pre-eklamsia chronic hypertension.*

Kejadian hipertensi didalam kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor (*multiplecausation*) yaitu umur ibu hamil <20tahun dan umur ibu hamil >35tahun, primigravida, nulliparitas dan peningkatan Indeks masa tubuh (IMT) (Afiana,Muhamad dan Diana,2015).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kejadian hipertensi dalam kehamilan juga adalah salah satu yang menyebabkan permasalahan pada ibu hamil dan janinnya. Secara keseluruhan kasus, sebanyak 80% kematian pada ibu hamil yaitu kematian ibu langsung terjadi perdarahan post partum (25%), hipertensi (12%), persalinan distosia/persalinan sulit (8%), aborsi (13%), dan alasan lain (7%) (WHO,2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kematian ibu (AKI) disebabkan oleh tekanan darah tinggi, yang menyumbang 14% pada kematian ibu, kasus kematian secara keseluruhan adalah 210 kasus yang terjadi pada tahun 2013 (WHO,2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, kasus kematian pada ibu hamil sering disebabkan tiga penyebab yaitu perdarahan, hipertensi dan kejadian infeksi. Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan merupakan kasus kematian terbesar kedua setelah perdarahan yang terjadi pada ibu hamil. Dalam hal ini, pre-eklamsia berat menjadi penyebab utama pada kelompok kasus ibu hamil yang ditemukan hipertensi sehingga menyebabkan kejadian komplikasi bahkan kematian

ibu hamil. Jumlah hipertensi pada ibu hamil semakin meningkat di Indonesia setelah perdarahan (Kemenkes RI,2017).

Hipertensi dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi tekanan darah sistolik sama atau lebih dari 140mmhg dan tekanan darah diastolik lebih atau sama dengan 90mmhg saat dua kali pengukuran dan atau terjadi peningkatan darah sistolik dan diastolic sebesar 30 mmhg dan 15mmhg dari keadaan tekanan darah normal.

Hipertensi dalam kehamilan didapat saat ibu hamil memasuki masa usia kehamilan lebih dari 20 minggu (Febyan dan Pemaron,2020). Tekanan darah tinggi selama kehamilan meningkatkan morbiditas dan mortalitas, pernyataan ini sejalan dengan WHO yang mengatakan di dapat data 14% kematian ibu hamil diseluruh dunia disebabkan oleh kondisi hipertensi dalam kehamilan (WHO,2015).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di Indonesia kondisi yang menjadi penyebab kematian ibu yang sedang hamil terbesar kedua yaitu kasus hipertensi dengan banyaknya kasis sekitar 1.110 kematian (Kemenkes RI,2020). Berdasarkan data Dirjen KesMas Kemenkes pada tahun 2020 untuk area provinsi DKI Jakarta, kasus hipertensi dalam kehamilan menjadi kasus urutan ketiga tertinggi yang menyebabkan kematian pada ibu hamil (Kemenkes RI,2020). Secara uji statistik faktor usia ibu hamil dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun mempunyai lebih besar resiko mengalami kejadian hipertensi dalam kehamilan. Faktor paritas pada ibu hamil memiliki sebesar resiko tiga kali lipat mengalami kejadian hipertensi dan faktor ibu hamil dengan riwayat hipertensi memiliki resiko sebesar lima kali lipat mengalami hipertensi (Paunno,2021).

Hipertensi dalam kehamilan masih menjadi salah satu dari beberapa banyak permasalahan kesehatan pada masa kehamilan dan menjadi tujuan utama beberapa program pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Berdasarkan hal itu timbul minat peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada ibu hamil di Poliklinik Kebidanan Rs.Bhayangkara Tk.1 Pusedokkes Polri. Hipertensi dalam

kehamilan di Indonesia merupakan beberapa masalah penyebab kematian pada ibu hamil. Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi pada ibu hamil di Indonesia masih belum dipahami dengan baik oleh ibu hamil. Prevalensi HDK di Indonesia sebesar 30%, menurut informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020, Dan untuk prevalensi HDK di Provinsi DKI Jakarta sebesar 21,3% (Kemenkes RI, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Karena banyaknya faktor yang memungkinkan terjadinya hipertensi pada ibu hamil, maka peneliti berpendapat bahwa penting mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada ibu hamil dan faktor apa saja yang paling berhubungan dalam kejadian hipertensi pada ibu hamil, sehingga penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pelayanan kesehatan baik. Berdasarkan hal itu, penulis membuat rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhayangkara TK.I Puskokes Polri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi ibu hamil di RS.Bhayangkara tk.1 Puskokes Polri tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi usia ibu hamil.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi usia kehamilan pada ibu.
- c Mengetahui distribusi frekuensi jumlah kehamilan pada ibu hamil.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi indeks masa tubuh ibu hamil.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian hipertensi dalam kehamilan (HDK).
- f. Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian HDK.
- g. Mengetahui hubungan antara usia kehamilan pada ibu hamil dengan kejadian HDK.

- h. Mengetahui hubungan antara jumlah kehamilan dengan kejadian HDK.
- i. Mengetahui hubungan antara indeks masa tubuh pada ibu hamil dengan kejadian HDK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Pelayanan

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk dalam mencegah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi hipertensi.

1.4.2 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan/Keperawatan

Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai bentuk karya ilmiah dalam bidang keperawatan maternitas, sehingga dapat juga dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat untuk Profesi

Penulis berharap melalui penelitian ini, profesi keperawatan dapat berkontribusi dalam menjalankan perannya termasuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu hamil untuk upaya pencegahan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

1.4.4 Manfaat untuk Tenaga Kesehatan dan Pemerintah

Dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan rujukan di tenaga kesehatan dan pemerintahan didalam menangani kejadian hipertensi pada ibu hamil.

1.4.5 Manfaat untuk Masyarakat

Dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan juga wawasan faktor-faktor penyebab terjadinya hipertensi pada ibu hamil.

1.4.6 Manfaat untuk Peneliti

Dapat menjadi sarana yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dan pencegahannya.